

## **Analisis Keuntungan Peternakan Sapi Umbaran dan Sapi Semi Intensif di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Papua Barat**

**Rizky Agung Wahyudi<sup>1\*</sup>, Sritiasni<sup>2</sup>, Susan C. Labatar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

\* Corresponding author: [agung@gmail.com](mailto:agung@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa pendapatan usaha ternak Sapi Umbaran dan Semi Intensif di Kampung Aimasi, dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ternak Sapi Umbaran dan Semi Intensif. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret s/d bulan Mei 2023 di Kampung Aimasi Distrik Prafi. Variable yang diukur pada penelitian ini pendapatan, *break event point* (BEP), *cost ratio* (R/C), harga pokok produksi (HPP). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan Peternak Sapi Umbaran dan Semi Intensif di Kampung Aimasi. Pendapatan rata-rata sapi umbaran Rp 24.436.905,- perperiode dan R/C 2 pada Sapi Umbaran . Sedangkan nilai BEP unit memperoleh 0,08 dengan demikian usaha ini mengalami balik modal jika menjual lebih dari satu ternak dan BEP Rp memperoleh Rp 1.069.404,- dapat dikatakan menguntungkan. Dan rata-rata HPP Sapi Umbaran Rp 8.134.485,- apabila harga jual masih diatas HPP maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan. Pendapatan rata-rata Sapi Semi Intensif Rp 34.726.667,- perperiode dan R/C pada Sapi Semi Intensif 1,7 sedangkan nilai BEP unit 0,08 dengan demikian usaha ini mengalami balik modal jika menjual lebih dari satu ternak dan rata-rata BEP Rp 1.521.143 dan rata-rata HPP Rp 8.718.794,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Keuntungan Peternakan Sapi Umbaran dan Peternakan Sapi Semi Intensif yaitu umur, pendidikan, lama usaha, bibit, pakan, manajemen pemeliharaan, Kesehatan, pemasaran dan limbah.

Kata kunci: Analisis keuntungan, Peternakan sapi, Semi intensif

---

### Abstract

*This study aims to find out how much the income of the Umbaran and Semi-Intensive cattle business in Aimasi Village is, and to find out what are the factors that influence the production of Umbaran and Semi-Intensive cattle. Research activities were carried out for 3 months starting from March to May 2023 in Aimasi Village, Distrik Prafi. The variables measured in this study are income, break event point (BEP), cost ratio (R/C), cost of production (HPP). The data analysis used in this study was descriptive statistical analysis by calculating the average income, percentage, calculating the sample size and simplifying the data and presenting the data using tables. To find out how much Umbaran and Semi-Intensive Cattle Breeders earn in Aimasi Village. The average income of umbaran cattle is IDR 24,436,905 per period and the R/C is 2 for umbaran cattle. While the BEP unit value is 0.08, thus this business experiences a return on investment if it sells more than one livestock and the BEP Rp. earns Rp. 1,069,404, - can be said to be profitable. And the average HPP for Umbaran cattle is Rp. 8,134,485, - if the selling price is still above the HPP, the business will make a profit. The average income for Semi-Intensive Cattle is IDR 34,726,667 per period and the R/C for Semi-Intensive Cattle is 1.7 while the BEP unit value is 0.08, thus this business experiences a return on investment if it sells more than one livestock and the average BEP IDR 1,521,143 and an average COGS of IDR 8,718,794. Factors that influence Profit Analysis of Umbaran Cattle Farms and Semi Intensive Cattle Farms are age, education, length of business, seeds, feed, maintenance management, health, marketing and waste.*

*Keywords: Cattle farming, Profit analysis, Semi-intensive*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Untuk menuju sasaran tersebut, pelaksanaan pembangunan peternakan harus mampu menyentuh langsung kepeternak di pedesaan. Pembangunan yang mampu menyentuh langsung adalah pembangunan yang mampu meningkatkan pendapatan peternak melalui usaha ternak sapi. Sapi merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya yaitu daging, tulang, kulit. Dan usaha peternakan merupakan perpaduan antara manajemen produksi dan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat input dan output. Jika semakin efektif dan efisien dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang didapati dan semakin banyak peluang pasar serta tercapainya tujuan usaha peternakan sapi (Suresti & Wati, 2012)

Distrik Prafi merupakan salah satu sentra produksi ternak sapi, menurut data BPP Distrik Prafi pada tahun 2021 ada sebanyak 4.322 ekor populasi Ternak Sapi dan selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Berkembangnya usaha ini bermula dari peternakan yang dikelola dalam skala kecil yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari keluarga dan dengan seiring berkembangnya teknologi dan tuntutan ekonomi menjadi skala menengah bahkan menjadi skala besar. Saat ini Peternak Sapi Umbaran dan Sapi Semi Intensif di Kampung Aimasi Distrik Prafi Manokwari tentang analisis keuntungan sudah lebih baik namun ada beberapa peternak yang tidak menerapkan analisis keuntungan dan bagaimana manajemen usaha yang baik dan menguntungkan sehingga berpengaruh lebih baik pada pendapatan usaha. Pemeliharaan contohnya ada beberapa hal yang sebenarnya termasuk dalam pengeluaran yang di keluarkan tidak di cantumkan. Sehingga perlu adanya pengetahuan yang baik sehingga peternak mengetahui pengeluaran dan keuntungan yang di dapatkan dalam usaha peternakan sapi yang sedang dijalankan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui Analisis Keuntungan Peternakan Sapi Umbaran dan Semi Intensif di Kampung Aimasi di Distrik Prafi Manokwari.

## **METODE**

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret s/d bulan Mei 2023 di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

#### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian analisis keuntungan peternak sapi sawitan dan sapi kandang antara lain: laptop, buku, bolpoin, dan kamera. Bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu: pedoman wawancara dan kuesioner.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan sampel karena jumlah peternak yang beternak sapi sawitan dan jumlah peternak yang beternak sapi kandang sebanyak 75 anggota peternakan sapi di Kampung Aimasi. Kemudian penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Kurniullah *et al.*, 2021)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$$(1 + x)^n = 1 + \frac{n}{1} + \frac{n(n-1)x^2}{2} + \dots = \text{galat (10\%)}$$

Berdasarkan populasi, jumlah sampel ditentukan terlebih dahulu dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+(N \times e^2)} \\n &= \frac{75}{1+(75 \times 0,1^2)} \\n &= \frac{75}{1+(75 \times 0,01)} \\n &= \frac{75}{1+0,75} \\n &= \frac{75}{1,75} = 42,8\end{aligned}$$

n = 42,8 orang dibulatkan menjadi 42 orang.

Selanjutnya sampel ditentukan dengan teknik random sampling (pengambilan Sampel Secara acak). Untuk 42 sampel dibagi menjadi 21 sampel Sapi Umbaran (Sapi Sawit) dan 21 Sempel Sapi Semi Intensif (Sapi Kandang) di Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata pendapatan, persentase, menghitung besarnya sampel dan melakukan penyederhanaan data serta penyajian data dengan menggunakan tabel. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan peternak sapi umbaran dan semi intensif dikampung aimasi. Untuk menjawab tujuan dilakukan analisis data dengan menghitung

tingkat Pendapatan Usaha Ternak Sapi Umbaran (Sapi Sawit) Dan Semi Intensif (Sapi Kandang) dengan dianalisis secara matematika. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang termaksud data kualitatif yaitu berupa gambaran umum obyek penelitian, meliputi: deskripsi lokasi penelitian, keadaan obyek dan hasil wawancara. Sementara data kuantitatif meliputi: jumlah peternak sapi umbaran dan sapi semi intensif ada 75 anggota peternak sapi dan jumlah ternak sapi sekitar 450 ekor ternak sapi, di Kampung Aimasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diambil dari sumbernya yaitu petani responden dengan menggunakan teknik wawancara. Data sekunder diambil dari Kantor Kampung Aimasi, BPP Prafi, kantor Distrik Prafi maupun instansi lainnya.

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kondisi objek di lokasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung kepada peternak dengan menggunakan alat bantu kuesioner
- c. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: dokumen-dokumen, laporan kegiatan, foto-foto untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

#### Variabel Penelitian

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. *Break Event Point* (BEP)
- c. *Revenue Cost Ratio* (R/C)
- d. Harga Pokok Produksi atau *Product Cost* (HPP)

#### Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan model analisis pendapatan melalui perhitungan R/C, BEP dan HPP Kemudian data ditabulasi dan diolah secara matematis, melalui penjumlahan, rata-rata, dan presentase kemudian diuraikan secara deskriptif. Sehingga nanti akan di peroleh penjelasan dan di tarik kesimpulan secara logis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Responden Berdasarkan Umur

Peternak pada penelitian ini berjumlah 21 Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Ladang). Peternakan ini berlokasi di Kampung Aimasi.

Tabel 4. Responden berdasarkan umur

No	Umur(Th)	Jumlah(Jiwa)	Persentase(%)
1.	15 - 35	3	14,2
2.	36 - 55	10	47,6
3.	> 56	8	38,0
	Total	21	100%

*Sumber Data Primer Terolah 2023*

Umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Para peternak yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifat apatis terhadap adanya teknologi baru Soekartawi (2002). Berdasarkan hasil wawancara kepada responden Peternakan Sapi Umbaran rata-rata peternak yang berusia 15-35 tahun 14,2% dan peternak yang berusia 36-55 tahun 47,6% dan pada usia >56 tahun 38,0% jadi Peternakan yang ada di Kampung Aimasi rata-rata Peternak Berusia > 35 tahun.

### Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini berjumlah 21 responden peternakan sapi Umbaran (sawit dan ladang). Peternakan ini berlokasi Di Kampung Aimasi

Table 1. Responden berdasarkan tingkat pendidikan peternakan sapi umbaran

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	8	38,0
2.	SMP	4	19,0
3.	SMA	8	38,0
4.	Sarjana	1	4,7
	Total	21	100%

*Sumber Data Primer Terolah 2023*

Pendidikan merupakan tolak ukur untuk pencapaian sebuah impian dan cenderung memengaruhi tingkat penghasilan secara positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia. Seseorang yang dimiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik dan orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang

berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas. Ilmu pengetahuan, ketrampilan, daya pikir, serta produktivitas seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di lalui, karna tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar (Halim, 2017) dari hasil wawancara pada responden rata-rata tingkat pendidikan Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Ladang) memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan ada juga peternak yang memiliki pendidikan yang tinggi.

Responden Berdasarkan Jumlah ternak

Ternak Sapi Umbaran dengan responden 21 orang pada Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Ladang) di Kampung Aimasi.

Table 2. Responden berdasarkan jumlah ternak peternakan sapi umbaran

No	Jumlah ternak (Ekor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<15	17	80,9
2.	16- 30	4	19,0
	Total	21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Responden Berdasarkan jenis ternak yang diusahakan Peternakan sapi Umbaran (Sawit dan ladang) <15 ekor sebanyak 80,9% dan 16-30 sebanyak 19,0% dapat disimpulkan peternak paling tinggi rata-rata peternak memelihara < 15 ekor. Pada Peternakan Sapi Umbaran jenis ternak Yang di Pelihara adalah jenis sapi bali/Kupang dan ada beberapa peternak yang mempunyai ternak sapi simental.

Lama Berternak Sapi Umbaran

Pengalaman usaha peternakan sapi adalah seberapa lama kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Responden berdasarkan lama beternak sapi di Kampung Aimasi Distrik prafi

Tabel 3. Responden lama beternak peternakan sapi umbaran

No	Lama Beternak (Th)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	<10	8	38,0
2.	11 – 20	10	47,6
3.	> 21	3	14,2
	Total	21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Berdasarkan Tabel sebagian besar peternak sapi umbaran (sawit dan ladang) cukup berpengalaman dalam hal beternak. Hal ini terbukti dari 21 responden telah

mempunyai pengalaman beternak antara <10 tahun, 38,0% dan yang mempunyai pengalaman beternak 11-20 tahun, 47,6% dan berpengalaman > 21 tahun 14,2%. Dan dapat dilihat pada rata-rata peternak paling tinggi pengalaman beternak > 10 tahun dalam melakukan usaha Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Ladang). Lama pengalaman seorang peternak dalam memelihara ternaknya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahanya, karena semakin lama pengalamannya maka pengetahuan yang diperoleh tentang selak beluk pemeliharaan ternak semakin banyak. Usaha peternakan Sapi Umbaran (sawit dan ladang) pada umumnya merupakan usaha yang dijalankan secara turun temurun. Mereka mendapatkan pengalaman beternak sejak kecil dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Pengalaman merupakan faktor penentu maju mundurnya kegiatan usaha Luanmase *et al.*, (2011).

#### Rata-Rata Analisis Keuntungan Sapi Umbaran

#### Biaya Peternakan Sapi Umbaran

Tabel 4. Biaya sapi umbaran

No	Biaya	Rata- Rata
1.	Biaya Tetap	414.524,-
2.	Biaya Variabel	36.624.762,-
3.	Biaya Total	37.039.286,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Dalam biaya tetap yang diperoleh Peternakan sapi Umbaran (Sawitan dan Ladang) di Kampung Aimasi sebesar Rp. 414.524,- ini yang di dapat dari biaya penegeluaran pembelian peralatan dalam satu periode sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 36.624.762,- ini didapat dari biaya harga bibit, obat-obatan, pupuk, dan biaya lainnya. Pada penelitian ini total diterima peternak sapi umbaran (sawit dan ladang) dikampung Aimasi sebesar Rp 37.039.286,-.

#### Pendapatan Peternakan Sapi Umbaran

Keberhasilan usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dalam mengelola suatu usahanya. Semakin besar pendapatan yang diteri ma peternak maka akan semakin besar pula tingkat keberhasilan usaha ternaknya. Pendapatan adalah ukuran perbedaan antara penerimaan dan pengeluaran pada periode tertentu, apabila perbedaan yang diperoleh adalah positif mengindikasikan keuntungan bersih yang diperoleh, dan apabila negative mengindikasikan kerugian Kay *et al.* (2004), dalam Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Ladang).

Tabel 5. Pendapatan peternakan sapi umbaran

No	Pendapatan	Rata-Rata
1.	Penerimaan	61.476.190,-
2.	Total Biaya	37.039.286,-
	Rata-Rata	24.436.905,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Total rata-rata biaya yang dikeluarkan peternakan sapi Umbaran (sawit) Dikampung Aimasi dalam menjalankan usaha peternakan sebesar Rp 37.039.286,- dan penerimaan yang di terima oleh peternakn sebesar Rp 61.476.190,- yang merupakan pendapatan kotor jadi total pendapat bersih peternakn sebesar Rp 24.436.905,- perperiode.  
*Revenue Cost Ratio (R/C)*

Munawir (2010) upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakandi Kampung Aimasi adalah dengan dengan menggunakan pendekatan biaya dan pendapatan Biaya yang dikeluarkan peternak merupakan penjumlahan biayatetap dengan biaya variabel, penerimaan usaha Peternakan Sapi Umbaran jumlah responden 21 orang dengan perkalian jumlah produksi per tahun (Rp/Thn) dengan harga (Rupiah), dan pendapatan atau keuntungan usaha peternakan sapi merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/tahun) dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani peternak (Rp/tahun). Untuk menunjukkan berapa penerimaan yang diterima peternak dari setiap rupiah yang dikeluarkan maka dapatdigunakan ukuran analisa ekonomi R/C (Soekartawi, 2006).

Tabel 6. R/C peternakan sapi umbaran

No	R/C Sapi Sawit	Rata-Rata/Periode
1.	Penerimaan	61.476.190,-
2.	Total Biaya	37.039.286,-
	Rata-Rata	2

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Bedasarkan rata-rata usaha peternakan sapi umbaran (sawit) di Kampung Aimasi dengan responden 21 orang dinyatakan menguntungkan untuk dikembangkan para peternak karena  $R/C > 1$ .

#### *Break Event Point (BEP)*

Vidya (2018) analisa *Break Even Point* (BEP) adalah teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas.

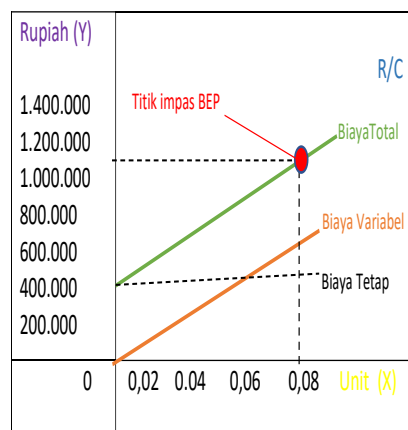


Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian dalam Peternakan Sapi Umbaran (Sawit dan Kandang) jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik.

Tabel 7. BEP peternakan sapi umbaran

No	BEP sapi sawit	Rata-Rata/Periode
1.	Biaya Tetap	414.524,-
2.	Harga Jual per unit	13.047.619,-
3.	Biaya Variabel unit	7.719.961,-
Rata-Rata BEP unit		0,08
1.	Biaya Tetap	414.524,-
2.	Biaya Variabel	36.624.762,-
3.	Penerimaan	61.476.190,-
4.	Rata-Rata BEP Rp	1.067.404,-

Sumber Data Primer Terolah 2023



Gambar 1. Diagram BEP analisis peternakan sapi umbaran (sawit dan ladang)

Nilai BEP unit memperoleh 0.08 dengan demikian usaha ini mengalami balik modal jika dapat menjual satu ekor sapi dalam satu periode. Jika menjual lebih dari satu ekor akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan Nilai BEP Rp Rupiah memperoleh hasil Rp. 1.067.404,-. Jika penjualan melampaui Rp. 1.067.404,- maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan. Namun hasil analisa nilai rupiah Rp. 1.067.404,- (rendah) perekor dibandingkan harga jual dilapangan sekitar Rp. 12.000.000 sampai Rp. 13.000.000 perekor karena biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak sapi umbaran hanya biaya penyusutan peralatan saja sedangkan biaya tetap lainnya seperti biaya tenaga kerja, pajak lahan, sewa lahan tidak hitung oleh peternak.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Tabel 8. HPP Peternakan sapi umbaran

No	HPP	Rata-Rata/periode
2.	Biaya Tetap	414.524,-
3	Biaya Variabel	36.624.762,-
4	Jumlah Ternak	5
	Rata-Rata	Rp 8.134.485,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Biaya tetap yang dikeluarkan peternak sapi umbaran sebesar Rp 414.524,- kemudian dijumlahkan dengan biaya variabel sebesar Rp 36.624.762,- dan dibagi dengan jumlah ternak 4.5 (5 ekor) sehingga didapatkan nilai harga pokok produksi para peternak sapi sawit di Kampung Aimasi sebesar Rp 8.134.485,- apabila harga jual yang berlaku masih diatas harga pokok produksi maka usaha tersebut masih mendapatkan keuntungan.

**Identitas Responden Peternakan Sapi Semi Intensif di Kampung Aimasi**

Responden Berdasarkan Umur

Pada penelitian berdasarkan umur responden yang didapatkan berjumlah 21 peternakan sapi Semi Intensif (Kandang). Peternakan ini berlokasi di Kampung Aimasi Distrik Prafi.

Tabel 9. Responden berdasarkan umur peternakan sapi semi intensif

No	Umur(Th)	Jumlah(Jiwa)	Presentase(%)
1.	15 - 35	4	19,0
2.	36- 55	12	57,1
3.	> 56	5	23,8
	Total	21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang di lakukakan seseorang. Para peternak yang berusia lanjut biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk di berikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya, petani ini bersifatapatis terhadap adanya teknologi baru Soekartawi,(2002). Dari hasil wawancara kepada responden peternakan sapi semi intensif rata-rata peternak yang berusia 15-35 tahun 19,0% dan peternak yang berusia 36-55 tahun 57,1% dan pada usia >51 tahun 23,8% jadi Peternakan yang ada di Kampung Aimasi rata-rata peternak berusia > dari 35 tahun keatas.

#### Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini berjumlah 21 responden Peternakan Sapi Semi Intensif (Kandang) di Kampung Aimasi.

Tabel 10. Responden berdasarkan pendidikan peternakan sapi semi intensif

No	Pendidikan	Jumlah(Jiwa)	Presentase (%)
1.	SD	8	8,0
2.	SMP	4	19,0
3.	SMA	8	38,0
4.	SARJANA	1	4,7
Total		21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Pendidikan merupakan tolak ukur untuk pencapaian sebuah impian dan cenderung memengaruhi tingkat penghasilan secara positif. Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak maka akan semakin tinggi kualitas sumberdaya manusia. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu memanfaatkan potensi didalam maupun diluar dirinya dengan lebih baik. Dan orang yang berpendidikan tinggi identik dengan orang yang berilmu pengetahuan, dan orang yang berilmu memiliki pola pikir dan wawasan yang tinggi dan luas Ilmu pengetahuan, ketrampilan, daya fikir, serta produktivitas seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang di lalui, karna tingkat pendidikan yang rendah merupakan faktor penghambat kemajuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang untuk menerima inovasi yang datang dari luar (Halim, 2017). Dari hasil wawancara pada responden rata-rata tingkat pendidikan peternakan sapi semi intensif memiliki tingkat pendidikan yang rendah. dan ada juga peternak yang memiliki pendidikan yang tinggi.

#### Responden Berdasarkan Jumlah Ternak

Pada Penelitian ini Jumlah ternak pada responden 21 orang Peternakan Sapi Semi Intensif (Kandang) di Kampung Aimasi.

Tabel 11. Responden berdasarkan jumlah ternak peternakan sapi semi intensif

No	Jumlah ternak (Ekor)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<15	17	80,9
2.	16- 30	4	19,0
Total		21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Responden Berdasarkan jumlah ternak yang diusahakan peternakan sapi Semi Intensif (kandang) < 15 ekor berjumlah 17 orang 80,9% dan 16-30 ekor berjumlah 4 orang 19,0% dari jumlah tersebut maka bisa dikatakan bahwa peternakan sapi semi intensif lebih

banyak peternak mempunyai ternak < 15 ekor. Dan jenis ternak sapi bali/kupang dan ada beberapa peternak yang mempunyai ternak sapi simental.

Responden Berdasarkan lama beternak

Pengalaman usaha peternakan sapi adalah seberapa lama kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Karakteristik responden berdasarkan lama beternak sapi di Kampung Aimasi Distrik prafi.

Tabel 12. Responden berdasarkan lama beternak sapi semi intensif

No	Lama Beternak (Th)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	< 10	8	38,0
2.	11 - 20	6	28,5
3.	> 21	7	33,5
Total		21	100%

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Berdasarkan Tabel sebagian besar peternak sapi semi intensif (kandang) cukup berpengalaman dalam hal beternak. Hal ini terbukti dari 21 responden telah mempunyai pengalaman beternak antara 1-10 tahun, 38,0% dan yang mempunyai pengalaman beternak 11-20 tahun, 28,5% dan berpengalaman 21-40 tahun 33,5%. Lama pengalaman seorang peternak dalam memelihara ternaknya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usahanya, karena semakin lama pengalamannya maka pengetahuan yang diperoleh tentang selak beluk pemeliharaan ternak semakin banyak. Usaha peternakan Sapi Semi Intensif (Kandang) pada umumnya merupakan usaha yang dijalankan secara turun temurun. Mereka mendapatkan pengalaman beternak sejak kecil dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Pengalaman merupakan faktor penentu maju mundurnya kegiatan usaha (Luanmase *et al.*, 2011).

Rata-Rata Analisis keuntungan Peternakan Sapi semi Intensif (Kandang)

Biaya yang dikeluarkan Peternakan Sapi Semi Intensif (Kandang)

Tabel 13. Biaya peternakan sapi semi intensif

No	Biaya	Rata-Rata
1.	Biaya Tetap	638.095,-
2.	Biaya Variabel	46.563.810,-
3.	Biaya Total	47.201.905,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Dalam Biaya tetap yang di peroleh Peternakan Sapi Semi Intensif (kandang) di Kampung Aimasi sebesar Rp 638.095,- ini yang didapat dari biaya pengeluaran pembelian peralatan seperti pembelian sabit, ember, tali, dan biaya lainnya dalam satu periode sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 46.563.810,- ini yang didapat dari biaya harga bibit, obat-obatan, pupuk dan biaya lainnya. Pada penelitian ini total diterima peternakan sapi semi intensif (kandang) di Kampung Aimasi sebesar Rp 47.201.905,-.

#### Pendapatan Peternakan Sapi Semi Intensif

Pendapatan Peternakan Semi Intensif (Kandang) di Kampung Aimasi Distrik Prafi. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya, secara matematik dengan Jumlah 21 responden.

Tabel 14. Pendapatan peternakan sapi semi intensif

No	Pendapatan Peternak	Rata-Rata/Periode
1.	Penerimaan	81.928.571,-
2.	Total Biaya	47.201.905-
	Rata-Rata Pendapatan	34.726.667,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Total biaya yang dikeluarkan peternakan sapi semi intensif (kandang) Di kampung Aimasi sebesar Rp 47.201.905 ,- dan penerimaan yang di terima oleh peternakn sebesar Rp 81.928.571,- yang merupakan pendapatan kotor jadi total pendapat bersih peternakn sebesar Rp 34.726.667,- perperiode.

#### *Revenue Cost Ratio (R/C)*

*Revenue Cost Ratio (R/C)* merupakan perbandingan/ Pembagian antara jumlah biaya penerimaan dengan jumlah biaya Soekartawi (2006). Pada Peternakan Sapi Semi Intensif (Kandang) di Kampung Aimasi dengan 21 responden.

Tabel 15. R/C peternakan sapi semi intensif

No	R/C Sapi kandang	Rata-Rata/Periode
1.	Penerimaan	81.928.571,-
2.	Total Biaya	47.201.905-
	Rata-Rata	1,7

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Bedasarkan usaha peternakan sapi semi intesif (kandang) di Kampung Aimasi dinyatakan menguntungkan untuk dikembangkan para peternak karena  $R/C > 1$ .

#### *Break Event point (BEP)*

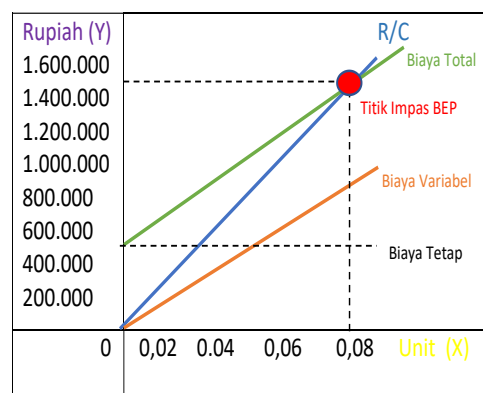
BEP digunakan menilai apakah sebuah usaha tidak mengalami rugi maupun untung atau dikenal dengan nama titik impas (Emmawati, 2007). Peternakan Sapi Semi

Intensif (Kandang) di Kampung Aimesi dengan Jumlah 21 responden.

Tabel 16. BEP peternakan sapi semi intensif

No	BEP sapi kandang	Rata-Rata/Periode
1.	Biaya Tetap	638.095,-
2.	Harga Jual per unit	13.619.048,-
3.	Biaya Variabel Per unit	8.092.921,-
Rata-Rata BEP unit		0.08
1.	Biaya Tetap	638.095,-
2.	Biaya Variabel	46.563.810,-
3.	Penerimaan	81.928.571,-
Rata-Rata BEP Rp		1.521.143,-

Sumber: Data Primer Terolah 2023



Gambar 2. BEP analisis peternakan sapi semi intensif (kandang)

Nilai BEP unit memperoleh 0.08 dengan demikian usaha ini mengalami balik modal jika dapat menjual satu ekor sapi dalam satu periode. Jika menjual lebih dari satu ekor akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan Nilai BEP Rp Rupiah memperoleh hasil Rp 1.521.143,-. Jika penjualan melampaui Rp 1.521.143,- maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan. Namun hasil analisa nilai rupiah Rp 1.521.143 (rendah) perekor dibandingkan harga jual dilapangan sekitar Rp 13.000.000 sampai Rp,15.000.000 perekor karena biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak sapi semi intensif hanya biaya penyusutan peralatan dan kandang saja sedangkan biaya tetap lainnya seperti biaya tenaga kerja, pajak lahan, sewa lahan tidak hitung oleh peternak.

#### Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) atau *Product Cost* pada peternakan sapi semi intensif (kandang) dengan jumlah responden 21 dengan perhitungan biaya tetap ditambah biaya variabel dan dibagi jumlah ternak dari hasil tersebut mendapatkan rata-rata sebagai berikut.

Tabel 17. HPP peternakan sapi semi intensif

No	HPP Sapi kandang	Rata- Rata/Periode
1.	Biaya Tetap	638.095,-
2.	Biaya Variabel	46.563.810,-
3.	Jumlah Ternak	5.9
	Rata-Rata	Rp 8.718.794,-

*Sumber Data Primer Terolah 2023.*

Biaya tetap yang dikeluarkan peternak sapi semi intensif (kandang) sebesar Rp 638.095,- kemudian dijumlahkan dengan biaya variabel sebesar Rp 46.563.810,- dan dibagi dengan jumlah ternak 5.9 atau 6 ekor. Sehingga didapatkan nilai harga pokok produksi Peternakan Sapi Semi Intemsif di Kampung Aimasi sebesar Rp 8.718.794,- apabila harga jual yang berlaku masih diatas harga pokok produksi maka usaha tersebut masih mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha peternakan sapi umbaran dan semi intensif (kandang) dengan jumlah responden 42 di bagi menjadi dua responden yaitu 21 responden sapi umbaran dan 21 responden sapi semi intensif dalam usaha peternakan yang dikembangkan oleh peternak yang dilakukan oleh peternak responden hanyalah sebagai usaha sampingan. Dapat dilihat dari jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki peternak responden sebagian besar kurang dari 20 ekor sapi. Peternak memelihara ternak sapi hanya sebagai pengisi waktu luang setelah mereka dari sawah, ladang atau pekerjaan lainnya. Selain itu peternak responden beternak sapi hanya sebagai tabungan. Sapi yang dipelihara rata-rata milik peternak itu sendiri.

#### Bibit ternak

Bibit dalam usaha peternakan sapi umbaran dan peternakan semi intensif pada 42 responden dapat disimpulkan bahwa harga bibit yang mereka beli harganya tidak jauh beda dan bibit ternak sapi merupakan faktor utama dalam suatu usaha peternakan sapi umbaran dan semi intensif yang dimana berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar bibit yang digunakan oleh peternak responden adalah sapi bakalan. yang dibeli dengan harga rata-rata Rp. 6.000.000,- sampai 8.500.000,- per tahun, Jenis sapi yang dipelihara adalah sapi bali/kupang.

#### Tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan peternakan sapi umbaran dan semi intensif objek penelitian yaitu pemilik ternak beserta keluarganya. Tenaga kerja dalam hal ini

diasumsikan berdasarkan jam kerja yang mereka gunakan untuk merawat sapi, namun tidak dibayar karena usaha pemeliharaannya hanya sebagai sampingan.

#### Manajemen Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan peternakan sapi umbaran dan semi intensif. dapat dibedakan menjadi dua, antara lain sistem pemeliharaan, umbaran dan semi intensif. Sistem umbaran semua aktivitasnya dilakukan di lahan perkebunan kelapa sawit dan ada juga yang dilakukan pemeliharaan di ladang dengan pengembalaan yang sama. Dan sistem semi intensif adalah memelihara sapi dikandangkan dan seluruh pakan disediakan oleh peternak. Berdasarkan hasil wawancara dan, rata-rata peternak responden yang berada di Kampung Aimasi Distrik Prafi memelihara ternaknya dengan sistem umbaran atau ternak sapi di di piara di lahan perkebunan kelapa sawit dan di piara di ladangan tidak ada kandang khusus untuk ternak. Sedangkan sistem semi intensif dikandangkan mempunyai kandang dan mempunyai perlakuan khusus dalam usaha peternakan yang dijalankan.

#### Pakan

Dalam usaha peternakan sapi, pakan adalah salah satu elemen penting untuk meningkatkan produksi. Pada peternakan rakyat di Indonesia, umumnya sapi diberikan hijauan berupa rumput dan leguminosa. Kemudian diberikan pakan tambahan berupa konsentrat dan dilengkapi dengan mineral. Berdasarkan hasil wawancara peternak sapi umbaran dan semi intensif di Kampung Aimasi, jenis pakan yang diberikan berupa hijauan. Dalam peternakan sapi umbaran Juga peternakan memberikan hijauan dan pemberian hijauan di berikan pada sore hari dan sedangkan peternakan sapi semi intensif diberikan dua kali yaitu pagi dan sore. Kemudian tidak ada pakan tambahan yang diberikan pada ternak. Sementara untuk jumlah pakan yang diberikan pada ternak volume pemberian pakannya tidak menjadi perhatian oleh peternak. Peternak pada umumnya memberikan pakan sesuai kemampuan tanpa melihat aturan teknis volume pakan yang diberikan.

#### Manajemen Reproduksi

Keberhasilan usaha peternakan sapi umbaran sapi semi intensif salah satunya ditentukan oleh keberhasilan reproduksi. Apabila pengelolaan reproduksi ternak dilakukan dengan tepat maka akan menghasilkan kinerja reproduksi yang baik yaitu peningkatan angka kebuntingan dan jumlah kelahiran pedet. Ada beberapa sistem perkawinan yang selama ini sudah dikenal di masyarakat peternak, seperti kawin alam dan IB (inseminasi buatan). Dari hasil wawancara, peternak sapi sawit dan sapi kandang di Kampung Aimasi masih menggunakan kawin alam. Dan ada beberapa peternak yang pernah melakukan IB



(inseminasi buatan) namun tidak berhasil.

#### Manajemen Kesehatan

Penyakit merupakan ancaman yang harus diwaspadai peternak. Walaupun serangan penyakit tidak langsung mematikan ternak tetapi dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berkepanjangan, menghambat pertumbuhan ternak itu sendiri. Sarwono & Arianto, (2006). Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, sebagian besar peternak responden yang ternaknya terserang penyakit cacingan dan peternak mengatasi penyakit cacingan pada sapi memberikan obat Cacing eskamek.

#### Pemasaran

Peternak sebelum melakukan kegiatan pemasaran harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu pengumpulan informasi pasar, penyimpanan, pengangkutan dan penjualan produk. Meta, (2016). Peternak diharapkan menjual berdasarkan bobot badan dan mengetahui harga pasar. Peternak harus menghindari penjualan sistem perkiraan harga, terkecuali peternak sudah berpengalaman sehingga tidak merugi. Dari Hasil wawancara peternakan Sapi di Kampung Aimasi bahwa Peternak Sapi Menjual Ternaknya pada saat Umur 2- 3 tahun. Biasanya peternakan Menjual ternaknya pada saat hari-hari tertentu seperti idul adha atau hari besar lainnya. Dari hasil wawancara peternak rata-rata peternak rata-rata peternak menjual ternak satu periode dua kali dan bahkan ada yang satu kali dalam satu periode/tahun.

#### Desiminasi

Sasaran kegiatan diseminasi yaitu peternakan sapi umbaran dan sapi semi intensif di Kampung Aimasi 15 responden dan peternakan sapi di Kampung Udapi 15 responden Hilir, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Tujuan dari kegiatan diseminasi ini untuk memberikan informasi kepada peternakan sapi umbaran dan sapi semi intensif. Agar dapat mengetahui tentang Analisis Keuntungan. Materi yang diberikan dalam diseminasi pada peternakan sapi tentang analisi keuntungan peternakan sapi umbaran (sawit dan ladang) dan sapi semi intensif (kandang). Faktor-Faktor produksi dan analisi pengeluaran dan keuntungan. Teknik yang digunakan dalam kegiatan diseminasi yaitu ceramah dan diskusi. Peneliti menggunakan metode diseminasi dengan cara pendekatan kepada peternakan sapi untuk memberikan informasi di hadapan responden. Berisi materi tentang analisi keuntungan yang di dapatkan peternak yang bertujuan agar peternak mengetahui tentang biaya-biaya yang di keluarkan dan keuntungan yang di dapatkan. Sedangkan diskusi untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Media yang digunakan penulis dalam kegiatan

diseminasi yaitu berupa folder media yang disajikan secara satu lembaran. Dengan penyajian uraian materi yang berkesinambungan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendapatan rata-rata peternakan sapi umbaran (sawit dan ladang) sangat menguntungkan jika dikembangkan dengan baik. Dari hasil analisis R/C Peternakan Sapi Umbaran di Kampung Aimasi >1 maka dinyatakan menguntungkan untuk di kembangkan oleh peternak. Analisis Break Event Point (BEP) pada Peternakan Sapi Umbaran Nilai BEP unit memperoleh 0.08 dengan menjual lebih dari satu ekor sapi dalam satu periode makan akan menguntungkan. Dan pendapatan rata-rata

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, I. Z. (2008). Penggemukan sapi potong. AgroMedia. Pustaka, Jakarta.
- Ahmad, S. N., D. S. Deddy, & K. S. S. Dewa. (2004). Kajian sistem usaha ternak sapi potong di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 7(2): 155-170.
- Aiba, A., J. C. Loing., B. Rorimpandey., dan L., S Kalagi. (2018). Analisi Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong di Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Zootek*. 38(1):149-159.
- Batubara, L. P. (2003). Potensi integrasi peternakan dengan perkebunan kelapa sawit sebagai simpul agribisnis ruminan. *Wartazoa*, 13(3), 83-91.
- Bens, H. R. (2011). Sikap Petani Terhadap Materi Dan Media Penyuluhan.
- BPS Papua Barat. (2021). Provinsi Papua Barat dalam Angka 2021. Manokwari, BPS Provinsi Papua Barat.
- Bustami, B. dan Nurlela. (2007). Akuntansi Biaya, edisi I, Mitra Wacana, Media, Jakarta.
- Carter, Ursy. (2005). Akuntansi Biaya Edisi 13 buku 2. Jakarta : Salemba Empat Hamdan, A., & Eni Siti, R. (2009) Usahatani ternak sapi. Banjarbaru. BPTP Kalimantan Selatan.
- Hariyanti, T. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Konsumen Membeli Air Galon Merek Aer Qua Di Kota Pontianak (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis).
- Hastang, S. S., & Asnawi, A. (2014, October). Efisiensi pemasaran daging sapi pada Perusahaan Daerah Rumah Potong Hewan (PD RPH) Kota Makassar. In Dalam: Natsir A, Ali HM, Agustina L, Syamsu JA, Syahrir S, Sirajuddin SN, Baba S, Dagong MIA, Hakim MR, penyunting. Peningkatan Produktivitas Ternak Lokal. Prosiding Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal pada Peternakan Lokal Berbasis Teknologi. Makassar(pp. 9-10).

- Horngren, Harison. (2003). *Akuntansi Di Indonesia*. Jilid Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Heru Maruta, (2018). *Break Even Point (Bep)* Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*.
- Joesron, T. S., & Fathorrozi, M. (2003). *Teori ekonomi mikro: dilengkapi beberapabentuk fungsi produksi*. Salemba Empat.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Budi Daya Sapi Potong yang Baik*. Jakarta
- Kuswaryan, S., Firman, A., Firmansyah, C., & Rahayu, S. (2003). *Nilai Tambah Finansial Adopsi Teknologi Inseminasi Buatan Pada Usaha Ternak Pembibitan Sapi Potong Rakyat*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 3(1), 11-17.
- Latifah, I. N. (2016). Perbandingan Usaha Pembibitan Sapi Peranakan Ongole dengan Sapi Persilangan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. *Students e-Journal*, 5(3).
- Londah, P. K., Waleleng, P. O., Legrans-A, R. A., & Elly, F. H. (2017). Analisis breakeven point (BEP) usaha ternak sapi perah "TAREKAT MSC" di Kelurahan Pinaras Kota Tomohon. *ZOOTEC*, 32(5).
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 9-28.
- Menristek. 2005. *Budidaya Ternak Potong*. Jakarta
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Mufiid, N. M., Munawir, I. H., & ST M, E. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Menggunakan Metode Business Model Canvas dan SWOT* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Muslimah, A. S., & Nuzaba, I. F. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Peternak Sapi Potong Sistem Intensif di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. *Cipasung Techno Pesantren: Scientific Journal*, 17(1), 18-25.
- Nur, T. M., Fadli, C., & Satriawan, H. (2018). Analisis potensi integrasi kelapa sawit-ternak sapi di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2), 69-80.
- Pasaribu, K. (2008). *Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Potong*. Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta
- Pawere, F. R., Baliarti, E., & Nurtini, S. (2012). Proporsi bangsa, umur, bobot badan awal dan skor kondisi tubuh sapi bakalan pada usaha penggemukan. *Buletin Peternakan*, 36(3), 193-198.

- Pratiwi, I., Permatasari, R., & Homza, O. F. (2019). Pemanfaatan limbah kotoran ternak sapi dengan reaktor biogas di kabupaten ogan ilir. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 2(3), 1-10.
- Rahmawati, E. T., Subagyo, S., & Budiadi, D. (2019). Implementasi penggunaan sistem informasi akuntansi umkm dalam menghadapi revolusi industri4.0. *Cahaya Aktiva*, 9(2), 159-174.
- Rianto, E. Dan E. Purbowati. (2010). Panduan Lengkap Sapi Potong. Cetakan ke 2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salman, K. R. dan Mochammad F. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Setiawan Halim. (2017). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Sapi Potong Di Kelurahan bangkala Kecamatan maiwa. Fakultas Peternakan UNHAS. Makassar.
- Soekartawi. (2002). Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo. Jakarta .
- Sudono, A., Rosdiana, F., & Budi, S. (2003). Beternak Sapi Perah. *PT. AgromediaPustaka, Jakarta*.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sutrisno, E., & Priyambada, I. B. (2019). *Pembuatan pupuk kompos padat limbah kotoran sapi dengan metoda fermentasi menggunakan bioaktivator starbiodi desa ujung-ujung kecamatan pabelan kabupaten semarang. Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Supraptiningsih, L. K., Nuriyanti, R., & Sutrisno, A. (2019). Pengolahan Limbah Rumah Tangga (Air Leri) Menjadi Pupuk Organik Cair (POCA) di Kabupaten Probolinggo. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 12-20.
- Suresti, N & R. Wati (2012). Strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong di kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 14(1):249-262.
- Thoriq, A., Sampurno, R. M., & Nurjanah, S. (2017). Evaluasi Ekonomi Teknik Produksi Keripik Kentang Secara Manual (Studi Kasus: Taman Teknologi Pertanian, Cikajang, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Teknotan Vol*, 11(2).
- Vidya, K. (2018). *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pabrik Minyak kayu Putih Sukun Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Winarso, B., Sajuti, R., & Muslim, C. (2005). Tinjauan ekonomi ternak sapi potong di Jawa Timur.

Yulianso, P. (2021). *Analisis Dinamika Populasi Ternak Sapi Yang Dipelihara Secara Ekstensif Pada Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Zaenal, H. M., & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), 15-19.